**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 32 ayat 1 menyatakan bahwaNegara memajukan kebudayaan Nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Selanjutnya, penjelasan pasal tersebut menyatakan bahwa kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak kebudayaan daerah-daerah di seluruh Indonesia terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya, dan persatuan dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia.

Pasal 28I No 3. Menegaskanidentitas budaya dan hak masyarakat tradisional dihormati selaras dengan perkembangan zaman dan peradaban. Dengan pasal tersebut maka diakui secara umum bahwa kebudayaan merupakan unsur penting dalam proses pembangunan atau keberlanjutan suatu bangsa. Lebih-lebih jika bangsa itu sedang membentuk watak dan kepribadiannya yang lebih serasi dengan tantangan zamannya. Dilihat dari segi kebudayaan, pembangunan tidak lain adalah usaha sadar untuk menciptakan kondisi hidup manusia yang lebih baik. Menciptakan lingkungan hidup yang lebih serasi.

Pembangunan adalah suatu intervensi manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan alam fisik, maupun lingkungan sosial budaya. Pembangunan membawa perubahan dalam diri manusia, masyarakat dan lingkungan hidupnya. Serentak dengan laju perkembangan dunia, terjadi pula dinamika masyarakat. Terjadi perubahan sikap terhadap nilai-nilai budaya yang sudah ada. Terjadilah pergeseran sistem nilai budaya yang membawa perubahan dalam hubungan interaksi manusia di dalam masyarakatnya.

Transformasi sosial budaya di Indonesia terus berlangsung ke arah yang lebih rumit dan kompleks. Tradisi lama yang telah ada sebelumnya dipertanyakan, tetapi tradisi baru belum tentu dapat ditumbuhkan. Transformasi menjadi masyarakat dengan budaya baru yang berciri Indonesia, berusaha tetap mempertahankan tradisi dan nilai budaya etnis. Transformasi nilai-nilai kearifan lokal merupakan bagian dari konsekuensi moderenisasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kearifan lokal berada dalam transformasi melalui moderenisasi.

Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan dimensi ruang dan waktu. Perubahan itu bisa dalam arti sempit, luas, cepat atau lambat. Perubahan dalam masyarakat pada prinsipnya merupakan proses terus-menerus untuk menuju masyarakat maju atau berkembang, pada perubahan sosial maupun perubahan kebudayaan.Himes dan More(dalam Tilaar. 2002: 7)mengemukakan Perubahan sosial dalam dimensi cultural mengacu kepada perubahan kebudayaan dalam masyarakat seperti adanya penemuan dalam berpikir (ilmu pengetahuan), pembaharuan hasil teknologi, kontak dengan kebudayaan lain yang menyebabkan terjadinya difusi dan peminjaman kebudayaan

Ekonomi merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar di dalam perubahan kehidupan masyarakat, baik itu dalam kehidupan sosial budaya, kehidupan politik, kehidupan beragama dan proses pembangunan. Masyarakat hakikatnya adalah kelompok sosial yang seharusnya saling berinteraksi dan saling tolong-menolong satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari, namun dengan faktor ketergantungan terhadap ekonomi membuat masyarakat manjadi manusia-manusia yang individualis yang hanya mementingkan kepentingan pribadi didalam memenuhi kebutuhannya, dalam artian masyarakat hanya akan melakukan interaksi karena dorongan ekonomi. Sehingga dapat dikatakan pola interksi yang terbentuk dan terjadi dalam kehidupan masyarakat adalah bentuk interaksi yang bersifat transaksional.

Perkembangan yang terjadi dari masyarakat tradisional menuju masayarakat modern, membuat semakin banyaknya kebutuhan-kebutuhan hidup yang harus dipenuhi oleh masyarakat di dalam menjalani kehidupannya, sehingga hal ini membuat masyarakat semakin disibukkan untuk berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut dengan menghabiskan waktunya hanya untuk bekerja demi mengumpulkan materi. Adapun dampaknya ialah masyarakat akan meninggalkan bentuk-bentuk kehidupan alaminya atau pola kehidupan tradisonal yang dianggap tidak dapat mendatangkan keuntungan dalam aspek ekonomi. Sekarang ini tidak dapat dipungkiri bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh masyarakat Dunia, sebagian besar ekonomi yang dijadikan tolak ukur untuk berbuat atau beraktifitas, dan segala sesuatu yang dianggap tidak mendatangkan keuntungan dari aspek ekonomi maka dipandang sebagai sesuatu hal yang sangat merugikan baik itu rugi, waktu, tenaga dan materi.

Perkembangan yang terjadi membuat tingkat komsumerisme masyarakat semakin meningkat, kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus terpenuhi semakin bertambah sehingga masyarakat memiliki tantangan-tantangan baru dalam kehidupan sehari-harinya khususnya dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Tidak dapat dipungkir bahwa salah satu faktor terjadinya kesenjangan sosial masyarakat adalah dikarenakan tingginya tingkat konsumerisme masyarakat dan banyaknya kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi, namun hal itu tidak mampu terpenuhi. Sikap individualis semakin tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia, dikarenakan mereka disibukkan oleh urusan masing-masing untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup. Banyak kelompok-kelompok sosial dan tradisi-tradisi yang fungsinya sebagai wadah untuk berinteraksi, silaturahmi dan, tolong-menolong serta meperkuat persatuan dan kesatuan bagi masyarakat, kini telah tidak berfungsi bahkan banyak yang telah ditinggalkan karena dianggap tidak mendatangkan keuntungan ekonomi.

Kehidupan masyarakat pedesaan sering dikatakan sebagai bentuk kehidupan manusia yang alami dimana fungsi sosial yang sebenarnya terjadi dandiakui memiliki hubungan emosional yang sangat dekat antar satu warga dengan dengan warga lainnya, serta hubungan sosial yang masih terjaga dengan mempertahankan pola kehidupan tradisonal yang memlihara asas kekeluargaan. Namun Dalam hal ini karena faktor ekonomi dan tuntutan kebutuhan hidup membuat perubahan yang sangat besar dalam kehidupan sosial masyarakat, yaitu dimana banyak tradisi-tradisi yang mengalami pergeseran makna bahkan banyak yang telah ditinggalkan karena dianggap tidak mendatangkan keuntungan materi bagi masyarakatnya, salah satu contoh yaitu budaya Gotong royong yang merupakan wadah atau cara masyarakat desa menujukkan loyalitas, solidaritas, dan kekeluargaan untuk saling membantu antar warga, kini telah banyak ditinggalkan oleh masyarakat baik itu masyarakat desa maupun masayarakat perkotaan. Tentu hal ini diakibatkan oleh kesibukan masing-masing untuk mencari materi (uang), serta anggapan bahwa gotong royong tidak mendatangkan keuntungan material.

Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sekarang ini bagitu sangat terasa bahkan tidak dapat dipungkiri lagi bahwa banyak budaya-budaya yang telah ditinggalkan dan dilupakan oleh masyarakat akibat pola konsumtif yang memproiritaskan aspek ekonomi. Namun tidak semua budaya itu ditinggalkan atau dilupakan begitu saja, masih ada budaya-budaya yang bertahan yaitu budaya yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakatnya.Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwabudaya tersebut akan mengalami perubahan baik itu pergeseran makna maupun pergeseran bentuk sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil obsevasi penulis di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa. Peneliti menemukanSalah satu kearifan lokal yang masih dipertahankan oleh masyarakat Desa Tanabangka yaitu budaya “Anandra”. Dimana budaya ini merupakan bentuk kebiasaan masyarakat setempat dalam setiap proses acara pesta pernikahan dan sunatan. Tradisi *“Anandra”*yang dilakukan masyarakat merupakan sebagai salah satu rangkaian acara yang wajib dilaksanakan dalam setiap acara-acara pernikahan dan sunatan, adapun bentuk pelaksanaan budaya ini yaitu setiap masyarakat yang mengadakan acara pernikahan atau sunatan pada malam tertentu yang disebut *“bangi pAnandrakkang”* maka semua keluarga dan warga masyarakat akan hadir serta melakukan aktivitas *“Anandra”*tersebut dengan memberikan uang kepada pemilik acara, dalam proses pemberiang uang tersebut maka pihak keluarga akan mengumumkan nama-nama setiap masyarakat yang menyetorkan uangnya dengan menggunakan alat pembesar suara sehingga nama dan jumlah uang yang diberikan setiap orang dapat diketahui oleh masyarakat lainnya, bahkan terkadang ada masyarakat yang menyetorkan uang berulang-ulang kali untuk meramaikan acara tersebut. selain daripada itu nama-nama masyarakat dan jumlah uang yang diberikan akan dicatat oleh pihak pemilik acara tersebut. Adapun besaran jumlah uang yang akan diberikan dalam proses “Anandra” tidak ditentukan jumlahnya namun yang umum terjadi yaitu mulai dari Rp.50.000 sd Rp.4.000.000. sehinga uang yang bisa terkumpul dalam proses tersebut bisa mencapai puluhan juta rupiah (Rp. 30.000.000, Sd Rp. 80.000.000).

Kearifan lokal *Anannra* yang masih terpelihara dan dipertahankan oleh masyarakatnya, penulis melihat banyak hal yang menarik dalam prosesi *“Anandra”*jika dikaji dalam persfektif sosiologismaka dapat terlihat bahwa tradisi ini secara langsung memberikan dampak positif terhadap warga masyarakat yang melakukan acara pernikahan atau acara sunatan,dikarenakan pemilik acara akan terbantu dalam pembiayaan acara teresebut sehingga pihak keluarga pelaksana acara tidak akan kesulitan untuk anggaran biaya, bahkan pemilik acara akan mendapatkan keuntungan materi yang besar.Namun ada hal lain yang lebih mencolok yaitu interaksi yang terjadi dalam prosesi *“Anandra”*sebenarnya bukanlah untuk menunjukkan loyalitas murni atau keikhlasan didalam memberibantuan tampa mengaharap adanya balasan atau pengembalian, namun sebaliknya dalam proses *“Anandra”* dapat dikatan sebagai proses utang-piutang antara pemilik acara denganpara keluarga dan masyarakat pemberi uang tersebut, atau juga dapat dikatakan sebagai proses investasi yang dimana masyarakat sengaja menyumbangkan uangnya untuk mendapatkan pengembalian yang lebih menguntungkan. Meskipun dalam tradisi*”Anandra”* tidak ada aturan yang tertulis tentang berapa jumlah yang harus dikembalikan pada waktunya, namun warga memiliki keyakinan dan prinsip bahwa uang yang telah diberikan oleh masyarakat melalui proses *“Anandra”*maka akan dikembalikan dengan jumlah yang lebih besar dari seblumnya.

Menyangkut tentang kearifan lokal budaya*”Anandra”* maka menurut penulis beranggapan bahwa masih banyak hal-hal yang perlu diketahui lebih mendalam,oleh karena itu penulis akan melakukan kejian yang lebih mendalam tentang “ Pergeseran Makna Budaya *Annandra*(Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa)”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka untuk membatasi objek dan fokus kajian dalam penelitian ini maka peneliti melakukan batasan masalah denga rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pergeseran makna budaya *Anandra*pada Masyarakat Desa Tana Bangka Kec. Bajeng Barat, Kab. Gowa ?
2. Apa faktor penyebab terjadinya pergeseran makna budaya *Anandra*pada Masyarakat Desa Tana Bangka Kec. Bajeng Barat, Kab. Gowa ?
3. Apa dampak pergeseran makna budaya *Anandra*bagi Masyarakat Desa Tana Bangka Kec. Bajeng Barat, Kab. Gowa ?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk pergeseran makna budaya *Anandra*pada Masyarakat Desa Tana Bangka Kec. Bajeng Barat, Kab. Gowa.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya pergeseran makna budaya *Anandra*pada Masyarakat Desa Tana Bangka Kec. Bajeng Barat, Kab. Gowa.
3. Untuk mengetahui dampak pergeseran makna budaya *Anandra*bagi Masyarakat Desa Tana Bangka Kec. Bajeng Barat, Kab. Gowa
4. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas maka diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh kalangan masyarakat. Adapun manfaat yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih mendalam tentangmasalah pergeseran makna budaya.
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kearifan-kearifan lokal khususnya budaya *Anandra*.
4. Manfaat Praktis
5. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat yang ada di Desa Tanabangka, Kec. Bajeng, Barat, Kab. Gowa selaku objek dalam penelitian ini.
6. Untuk dijadikan sebagai sumber bacaan dan informasi bagi masyarakat yang ingin mengetahui tentang budaya *Anandra*.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Konsep Budaya *Annandra***
   * + 1. **Definisi *Annandra***

*Annandra*berasal dari bahasa Makassar yang dimana kata “*an”*menunjukkan arti kata melakukan, sedangkan “*nandra”*artinya tanda, sehingga kata *Annandra* dapat diartikan sebagai suatu proses memberikan tanda atau menandai, hubungannya dengan kebiasaan masyarakat yang memberikan uang dalam acara pesta dengan istilah *annara* yaitu dimana dengan menyumbang atau memberikan uang kepada masyarakat yang sedang melakukan pesta (pernikahan/sunatan) maka secara otomatis pemberian tersebut akan menjadi tanda atau bukti bahwa orang tersebut hadir dan ikut berpartisipasi dalam acara tersebut, dengan pemberian uang itu pula maka orang-orang tersebut akan dituliskan namanya dalam satu buku khusus serta akan diumumkan nama-namanya dan jumlah uang yang diberikan.

*Annandra* merupakan salah satu kearifan lokal atau kebiasaan masyarakat pada saat pelaksanaan acara-acara pernikahan dan sunatan, prosesi yang terjadi dalam “*Annandra*” yaitu proses yang menggambarkan sikap tolong-menolong, bekerja sama, dan saling membantu. “*Annandra*” dikatakan sebagai proses interaksi sosial untuk menolong atau membantu sesama, kerena dalam tradisi ini akan melibatkan seluruh komponen masyarakat yang ada di sekitarnya untuk ikut berpartisifasi dalam memeriahkan dan memberikan bantuan terhadap masyarakat yang mengadakan pesta (pernikahan/sunatan). Bentuk bantuan yang dimaksud dalam “*Annandra*” yaitu pemberian uang oleh warga masyarakat terhadap seorang warga yang sedang mengadakan pesta (pernikahan/sunatan),sehingga dengan pemberian tersebut akan membantu untuk pembiayan acara yang membutuhkan anggran cukup besar.

* + - 1. **Nilai-nilai *Annandra***

Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya *anannra* yaitu nilai tolong menolong (membantu) dan solidaritas. Nilai tolong-menolong dalam budaya *anannra*, dapat terlihat dari aktifitas masyarakat yang secara langsung membantu dengan memberikan sumbangan materi (uang) untuk meringankan beban khsusnya yang menyangku biaya acara yang akan dilaksanakan sehingga dengan bantuan tersebut, akan membantu untuk meringankan biaya yang besar. Sedangkan nilai solidaritas dalam budaya *anannra*dapat terlihat secara langsung dari kebersamaan dan persatuan masyaraktnya pada saat diadakan acara, yaitu masayarakat akan bersama-sama berpartisipasi dan saling membantu untuk melaksanakan acara tersebut.

1. **Konsep Budaya**
2. **Definisi budaya**

Kata budaya berasal dari kata sansekerta “*buddhaya*” iyalah bentuk jamak dari *budhi* yang berarti “*budi*” atau “*akal*” kata budaya dalam bahasa inggris berasal dari kata *culture, b*ahasa belanda di istilahkan dengan kata kultur, bahasa latin berasal dari kata colera. Colera berarti mengolah mengerjakan menyuburkan mengembangakan tanah (bertani) Elly M. (Dalam Mulyana, 2003: 78)

1. **Bantuk Dan Ciri Budaya**

Menurut J.J. Honigmann **(**dalam Koentjaraningrat, 2009 : 150) mengatakan ada tiga bentuk gejala kebudayaan yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai sesuatu yang kompleks dari ide, gagasan, nilai, norma, dan peraturan. Ide dan gagasan dalam suatu masyarakat merupakan wujud ideal dari kebudayaan sifatnya abstrak tidak dapat diraba atau difoto, karena tempatnya ada di alam pikiran masyarakat dimana kebudayaan itu hidup.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu aktivitas kompleks serta tindakan yang berpola dari manusia dalam masyarakat, dapat disebut juga sebagai sistem sosial yang berkaitan dengan tindakan yang berpola dari manusia itu sendiri, misalnya aktivitas-aktivitas manusia dalam berinteraksi, berhubungan, dan bergaul dengan sesama anggota masyarakat
3. Wujud kebudayaan berupa benda-benda hasil karya manusia, yang merupakan seluruh hasil aktivitas, perbuatan, dan karya manusia dalam kehidupan masyarakat.
4. **Pergeseran makna budaya (Trasformasi budaya)**

Kata pergeseran berasal dari kata dasar “geser”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Badudu 2001:361) kata geser mengandung arti: “bergesek, bergesel, dan bergosokan. Kemudian dari kata pergeseran mengandung arti pergesekan, peralihan; perpindahan; pergantian, dan perselisihan; percekcokan”.

Transformasi budaya adalah pergeseran makna atau bentuk budayadari makna yang lamah menjadi makna yang telah diperbaharui sebagai bentuk penyesuaian dari kebutuhan masyarakat. Jadi transformasi dapat menyebabkan perubahan pada satu objek tertentu. Perubahan tersebut terjadi pula pada masyarakat yang mampu mentransformasi budaya.

1. **Konsep Perubahan Sosial Budaya**

Kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Bentuk dan pola kerja sama dapat di jumpai pada semua kelompok manusia., bentuk kerja sama berkembang apabila orang dapat di gerakan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari bermanfaat di terhadap semua pihak.

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan perbagai faktor, antara lain faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak baik sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan tergabung. Dijelaskan lebih lanjut bahwa faktor imitasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya ialah dapat mendorong seseorang mematuhi kaedah-kaedah dan nilai-nilai berlaku, sedangkan segi negatifnya antara lain tindakan yang ditiru adalah tindakan yang menyimpang. Faktor sugesti terjadi apabila seseorang memberikan pandangan atau suatu sikap yang kemudian diterima pihak lain (Soekanto,2007:69).

1. **Definisi Perubahan sosia Budaya**

Menurut Syani (1995:83) perubahan berarti “suatu proses yang mengakibatkan keadaan sekarang berbeda dengan keadaan sebelumnya, perubahan bisa berupa kemunduran dan bisa juga berupa kemajuan (progress)”. Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan dalam arti luas maupun perubahan dalam arti yang sempit, perubahan secara cepat ataupun lambat (evolusi) dan perubahan yang disengaja maupun perubahan yang tidak disengaja.

Menurut Kingley Davis: (dalam Soekanto, 2007 263-267) berpendapat bahwa “perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan, yang mencangkup semua bagiannya, yaitu kesenian, ilmu penegetahuan, teknologi, filsafat, dan seterusnya.” Selanjutnya diperkuat oleh (Bungin 2006:123) perubahan sosial adalah proses sosial yang dialami oleh anggota masyarakat serta semua unsur-unsur budaya dan sistem-sistem sosial, dimana semua tingkat kehidupan masyarakat secara suka rela atau dipengaruhi oleh unsur menyesuaikan diri dan menggunakan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial yang baru.

1. **Bentuk-Bentuk Perubahan sosial**

Menurut Inkeless (dalam Wulansari, 2009: 33) perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat dapat dibeda-bedakan ke dalam beberapa bentuk, diantaranya:

1. perubahan yang terjadi secara lambat dan perubahan yang terjadi secara cepat. Perubahan secara lambat adalah perubahan-perubahan yang memerlukan waktu yang lama. Dalam hal ini terdapat suatu rentetan perubahan-perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat dan dinamakan evolusi.
2. perubahan yang memiliki pengaruh kecil dan perubahan yang memiliki perubahan alami, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi tidak di sengaja atau terjadi dengan sendirinya. Perubahan alami dapat berproses dengan cepat atau lambat tergantung pada tingkat keseimbangan kehidupan masyarakat tanpa ada orang atau pihak lain yang sengaja mempengaruhinya.

Perubahan yang di rencanakan, yaitu perubahan yang di dasarkan atas

1. perubahan yang dihendaki dan perubahan yang tidak dikehendaki.Perubahan yang tergantung pada kehendak individu, maksudnya perubahan yang erat kaitannya dengan selera pribadi. Bentuk perubahan ini relatif sedikit pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat yaitu hanya terbatas pada perbedaan selera masing-masing individu tidak berpengaruh pada keseluruhan pola sikap dan perilaku masyarakat dan tidak mengakibatkan perubahan pada keseluruhan tatanan masyarkat.
2. **Faktor Penyebab Perubahan Sosial**

Menurut Maryati dan Juju (2001 : 4-5) mengungkapkan bahwa secara umum kecenderungan masyarakat untuk berubah disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

1. Rasa tidak puas terhadap kesadaran dan situasi yang ada,
2. Timbulnya keinginan untuk mengadakan perbaikan,
3. Kesadaran akan adanya kekurangan dalam kebudayaan sendiri sehingga berusaha mengadakan perubahan,
4. Adanya usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan, keadaan, dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat,
5. Banyaknya kesulitan yang dihadapi yang memungkinkan manusia berusaha untuk dapat mengatasinya,
6. Tingkat kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan adanya keinginan untuk meningkatkan taraf hidup,
7. Sikap terbuka dari masyarakat terhadap hal-hal yang baru, baik yang datang dari dalam maupun dari luar masyarakat tertentu. Sistem pendidikan yang dapat memberikan nila-nilai tertentu bagi manusia untuk meraih masa depan yang lebih baik.
8. **Kosep Masyarakat**
   * + 1. **Definisi Masyarakat**

Secara etimologi menurut Koentjaraningrat (2009: 116) kata masyarakat “berasal dari akar kata *syaraka* yang berarti ikut serta, berpartisipasi. Kata-kata Arab *musyaraka* berarti saling bergaul. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, berarti kawan”.

Sebagai mahluk sosial, manusia selalu memerlukan bantuan orang lain. Sulit ketika segala hal dilakukan sendiri tanpa campur tangan orang lain. Maka tidak heran pada kenyataannya manusia hidup secara berdampingan dengan manusia lainnya yang terhimpun kedalam sebuah perkumpulan yang dinamakan dengan masyarakat. Masyarakat merupakan sekumpulan indivsidu-individu yang menempati suatu wilayah dan memiliki tujuan bersama dalam menjalani kehidupannya.

* + - 1. **Bentuk-Bentuk Masyarakat**

Masyarakat Trandisional

Roucek dan Warren (dalam Syani,1995:83) menyatakan “bahwa di mana mereka berdiam pada daerah yang sama atau seluruh warganya memperlihatkan adanya adat kebiasaan dan aktivitas yang sama pula”

Memahami dinamika sistem otoritas tradisional adalah melihatnya sebagai suatu perpanjangan dari hubungan keluarga. Weber (dalam Mz. Lawang, 1988:288) membedakan tiga otoritas masyarakat yang tradisional.

1. Gerontograsi : berada dalam tangan orang tua dalam satu kelompok
2. Patrialkalisme: berada dalam pengawasan dalam tangan satu tujuan kekerabatan rumah tangga yang di pegang oleh individu yang memiliki otoritas warisan.
3. Patrimonial :sistem otoritas terdapat suatu staf administrasi yang terdiri dari orang mempunyai hubungan pribadi dengan pembimbingnya.

Masyarakat Transisi

Masyarakat transisi pengaruh kebudayaan di anggap sebagai penyebab timbulnya proses transisi .kebudayaan barat yang datang menyentuh masyarakat tradisional kerap kali melalui pendududk wilayah lalu menembus pola-pola kehidupan masyarakat tradisional dalam berbagai aspeknya menuju modernisasi.

Masyarakat Modernisasi

Masyarakat modern berusaha agar anggota masyarakat mempunyai pendidikan yang cukup tinggi akademis. Pengamatan menunjukan bahwa golongan ini menurut Pasaribu dan B.simanjutak(dalam Abdullah, 2009:151)terbagi atas tiga golongan yaitu: (1). Mempunyai pandangan luas obyektif sebagai hasil yang di bawah dari pendidikan yang di luar negri. Tetapi sering mereka lupa bahwa kondisi luar negri tidak sama tidak sama dengan di dalam negri.di perlukan adaptasi dari ilmu yang di pelajari.(2).dapat berantisipasi kemasa yang datang sebagai akibat pengetahuan yang mereka miliki. Itulah

sebabnya mereka dapat membuat. Perencanaan yang menyeluruh dan (3), perbaikan yang dilakukan dengan mengintroduser norma sosial yang baru yang menjawab masa yang akan datang.

1. **Landasan Teori**

Untuk memudahkan pemahaman serta memperoleh ketajaman dalam analisis penelitian ini terkait dengan permasalahan yang diangkat, peneliti menggunakan Teori modal sosial, teori pertukaran.

* + - 1. **Teori Modal Sosial**

Modal Sosial adalah sumber daya yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumber daya baru. Seperti diketahui bahwa sesuatu yang disebut sumber daya (resources) adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk dikonsumsi, disimpan dan di investasikan. Sumberdaya yang digunakan untuk investasi disebut sebagai modal. Modal sosial berbeda dengan istilah populer lainnya yaitu Modal Manusia (human capital). Pada modal manusia segala sesuatunya lebih merujuk ke dimensi individual yaitu daya dan keahlian yang dimiliki oleh seorang individu.

* + - 1. **Teori Pertukaran sosial**

George Rizer dalam mengembangkan teori pertukaran sosial berdasarkan teori pertukaran *Exchange Behaviorism*George Caspar Homans. Homans membangun teori pertukarannya pada landasan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang diambil dari psikologi prilaku *(behavioral psychology)* dan ekonomi dasar. Dari psikologi prilaku diambil gambaran mengenai prilaku manusia yang dibentuk oleh hal-hal yang memperkuat atau yang memberikannya dukungan yang berbeda-beda. Dari ekonomi dasar Homans mengambil konsep-konsep separti biaya *(cost)* dan imbalan *(rewards)*. george Ritzer (2011: 450).

1. **Penelitian Relevan**
   * + 1. Fiki Trisnawati Wulandari, (2011).*Pergeseran Makna Budaya Bekakak Gamping* (Analisis Semiotika Pergeseran Makna Budaya Bekakak Di Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kab.Sleman). Adapun hasilnya yaitu bahwa Upacara Adat Saparan Bekakak Gamping mengalami pergeseran makna yang semula bermakna sebagai upacara keselamatan bagi penduduk Desa Ambarketawang sekarang berubah menjadi produk wisata..
       2. Nur Khairina Mufattihah, (2014). *Perubahan Sosial Dan Budaya Masyarakat Di Pedesaan*. hasil yang ditemukan yaitu, bahwa masyarakat mengalami perubahan karena ada faktor-faktor baru yang lebih memuaskan masyarakat sebagai pengganti faktor yang lama, perubahan itu demi menyesuaikan suatu faktor dengan faktor lain yang sudah mengalami perubahan. Perubahan sosial budaya tersebut mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai sosial, sikap dan pola tingkah laku antar kelompok maupun komunitas dalam masyarakat.

1. **Kerangka Konsep**

*Annandra*sebenarnya telah mengalami bentuk pergeseran makna dari nilai-nilai yang sebenarnya. sehingga dalam penelitian ini penulis akan menggali secara mendalam menyangkut tigal hal tentang *Annandra.* Pertama; bagaimana bentuk pergeseran makna yang terjadi dalam budaya *Annandra*di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Kedua; Faktor penyebab pergeseran Makna budaya *Annandra* Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Ketiga: Dampak pergeseran makna Annandra terhadap masyarakat Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

**Masyarakat**

**Budaya *Annanra***

Tolong-Menolong

Bentuk Pergeseran Makna *Annanra*

1. Positif
2. Negatif

Faktor Penyebab Pergeseran Makna *Annanra*

1. Dari dalam
2. Dari luar

Dampak Pergeseran Makna *Annanra* Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat

Gambar: 2. 1 Kerangka Konsep.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan LokasiPenelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mendeskripsikan dan mengetahui pergeseran makna budaya *Annandra* (studikasus pada masyarakat Desa Tanabangka, Kecanatab Bajeng Barat, Kabupaten Gowa).

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalahmenyangkut tentang Pergeseran Makna Budaya *Annandra* (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa)yang meliputi: (1) bentuk pergeseran makna *Annandra*, (2) faktor penyebab pergeseran makna *Annandra*, (3) dampak pergeseran makna *Annandra*terhadap masyarakat Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

1. **Deskripsi Fokus Penelitian**

Deskripsi fokus penelitian sangatlah diperlukan dalam memahami masalah penelitian, oleh karena itulah akan disajikan deskripsi fokus penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pergeseran makna merupakn perubahan yang terjadi dalam bentuk arti, manfaat dan, nilai-nilai dalam suatu objek, namun mesih tetap mempertahankan bentuk fisik atau objek aslinyas.
2. Budaya merupakan segala hasil karya cipta rasa dan kasrsa manusia dalam bentu sikap, nilai, keyakinan, dan perilaku. Baik yang disengaja maupun tidak disengaja, direncanakan maupun tidak direncanakan.
3. *Annandra*merupakan tradisi yang dilakukan masyarkat pada saat prosesi acara-acara pernikahan dan acara sunatan dengan pemberiang uang oleh masyarakat terhadap warga yang melakukan rangkaian acara. Adapun nilai yang terkandung dalam tradisi ini ialah nilai tolong menolong.
4. **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif yang menjadi objek atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Maleong, 2012:157). Sebagai *human instrument*, peneliti kualitaif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

1. **Subjek Penelitian**

Dalam penetapan subjek penelitian atau informan, maka dipilih subjek pertama adalah informan kunci, yaitu informan yang berdasarkan pertimbangan tertentu dan memenuhi syarat sebagai informan. Adapun yang dianggap memenuhi syarat sebagai infoman untuk memperoleh informasi tentang budaya *Annandra*yaitu; Masyarakat yang terlibat langsung dalam proses *Annandra* baik perempuan maupun laki-laki yang tinggal di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat.

1. **Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu sumber data primer dan seumber data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui *field research* atau penelitian lapangan dengan cara-cara seperti ovservasi dan*interview*. Sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh melalui *library research* atau penelitian kepustakaan, adapun yang tergolong sebgai data skunder yaitu seperti, dekumen-dekumen arsip, foto, vidio, dll. data skunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dokumen seperti catatan-catatan masyarakat yang menyangku tentang pelaksanaan *Anannra*.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
   * + - 1. **Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan atau partisipasi pasif, artinya peneliti bertindak hanya sebagai pengamat, tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan agar peneliti mampu memahami budaya *Annandra* pada masyarakat Desa Tanabangka, Kecanatab Bajeng Barat, Kabupaten Gowa.

* + - * 1. **Wawancara**

Dalam penelitian ini dilakukan Wawancara terhadap tokoh masyarakat dan warga masyarakat Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa yang telah ditentukan sebagai informan dalam penelitian ini.

* + - * 1. **Dokumentasi**

Telaah dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berupa tulisan, gambar atau karya non monumental dari seseorang.

1. **Pengabsahan Data**

Teknik pengabsahan data (uji kreadibilitas data) dilakukan dengan beberapa tahap yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Trianggulasi**

Pengujian data trianggulasi dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan sumber yang berbeda. Sumber-sumber tersebut adalah pihak-pihak yang terkait dan berhubungan dengan budaya *Annandra*di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat.

1. **Membercheck**

Dalam penelitian ini, *member check* sebagai proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. (Maleong, 2012: 158) Analisis deskriptif yakni mengambarkan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diterima. Berkaitan dengan konsistensi data, ditempuh langkah-langkah sebagi berikut:

1. **Reduksi Data**

Saat pengambilan data di lapangan dengan mewawancarai sumber data utama, peneliti mencatat semua jawaban-jawaban yang dikemukakan oleh sumber data, beragam data diperoleh.

1. **Penyajian Data (*display data*)**

Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya peneliti menyajikan data, karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka penyajian data yang digunakan yaitu berupa naratif, artinya setiap fenomena yang terjadi ataupun yang ditemukan, peneliti menarasikan dan memberikan interpretasi terhadap fenomena-fenomena tersebut.

1. **Penarikan Kesimpulan**

Setelah data disajikan dalam bentuk naratif berdasarkan pemaknaan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan, langkah berikutnya peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pemaparan data tersebut.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
   * + 1. **Bentuk Pergeseran Makna Budaya *Anandra* Pada Masyarakat Desa Tanabangka Kec. Bajeng Barat, Kab. Gowa.**

Pergeseran makna budaya merupakan seuatu bentuk perubahan yang terjadi pada arti dan tujuan budaya dalam masyarakatnya, baik perubahan makna yang mengarah pada pergeseran negatif ataupun pergeseran yang mengarah pada makna positif, pergeseran makana yang terjadi dalam suatu budaya tidak akan merubah bentuk fisik kebudayaan, sehingga kebudayaan tersebutt masih tetap bertahan dan dilaksanakan oleh masyarakatnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh informan dalam proses wawancara yaitu beliau menjelaskan sebagai berikut:

*“Anandra sebenarnya adalah kegiatan menyumbang dan merupakan bentuk saling membantu dalam keluarga. Khusunya bagi keluarga yang mengadakan acara pesta pernikahan. Namun dalam kegiatan annadra sebenarnya keluarga yang membantu dengan memberikan sejumlah uang secara suka rela serta tidak ditentukan jumlahnya, dan tidak mengharapkan adanya pengembalian.* Dg. Kila (wawancara, 9, Februari 2018.)

Keterangan berikutnya dari seorang informan ia juga menyampaikan bahwa:

*“Istilah Anandra yang sekarang dan dikenal oleh masyarakat sebenarnya pada awalnya hanya dilakukan oleh anggota keluarga saja, yaitu memberikan bantuan sumbangan kepada anggota keluarga yang sedang mengadakan acara pernikahan. Namun sekarang yang terlihat banyak sekali perubahan yang terjadi yaitu seperti nandra bukan hanya dilakukan untuk acara pernikahan saja namun telah bergeser kehampir seluruh acara-acara masyarakat seperti sunatan untuk anak, baik bagi anak perempuan maupun anak laki-laki. Padahal inti dari kegiatan ini adalah untuk membantu keluarga yang mengalami kesulitan khusunya dalam aspek ekonomi untuk membiayai acara pernikahan anggota keluarganya.* Dg. Tayu (wawancara, 9, Februari 2018.)

Keterangan hasil wawancara selanjutnya yaitu:

*“Annandra telah banyak mengalami perubahan, seperti dimana anAnandra sudah bebas dilakukan oleh banyak orang artinya tidak lagi dibatasi hanya keluarga saja. Selain daripada itu Annandra juga sudah dijadikan sebagai tempat untuk menabung artinya masyarakat yang memberikan uangnya melalui Annandra akan mengharapkan adanya pengembalian yaitu dengan melalui proses yang sama pada saat melakuka acara pernikahan atau sunatan.* H. Emba (wawancara, 10, Februari 2018.)

Penjelasan oleh seorang informan dalam proses wawancara beliau mengatakn bahwa:

*“perubahan yang paling terlihat dan terasa dalam proses Annandra yaitu bahwa dalam tradisi telah berubah menjadi proses pemberian utang kepada masyarakat yang melaksanaka acara, sehingga dikenal dengan istilah inrang bambang, yang artinya uang yang harus dikembalika. Maka dengan perubahan ini sebenarnya tradisi ini sudah jauh dari tujuan utamanya yaitu memberikan bantuan secara suka rela*. Dg. Anne (wawancara, 12, Februari 2018.)

Dari keterangan hasil wawancara diatas maka telah diperoleh gambaran bahwa pergeseran yang terjadi dalam tradisi *Anandra* yaitu, *Anandra* telah menjadi budaya yang terbuka dan tidak lagi dibatasi dengan status kekeluargaan, budaya *Anandra* tidak lagi hanya dilaksanakan pada acara pernikahan namun juga telah dilaksanakan dalam acara sunatan anak-anak, dan *Anandra* telah dijadikan sebagai proses utang-piutang antar masyarakat.

* + - 1. **faktor penyebab terjadinya pergeseran makna budaya *Anandra* pada Masyarakat Desa Tana Bangka Kec. Bajeng Barat, Kab. Gowa.**

Perubahan akan terus terjadi dan terus berubah seiring dengan perubahan hidup manusia, tidak terkecuali dengan perubahan budaya. Budaya merupakan salah satu yang akan mengalami pergeseran, perubahan, dan bahkan kehancuran dari akibat perubahan gaya hidup manusia yang modern. Jadi dapat dipastikan bahwa dalam setiap pergeseran dan perubahan suatu budaya diakibatkan oleh adanya faktor-faktor yang secara langsung maupun tidak langsung mengganggu budaya tersebut. Dalam pergeseran budaya *Annandra* juga tentu diakibatkan oleh berbagai faktor-faktor yang baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat mengalami pergeseran jauh dari makna sebelmnya.

Penjelasan oleh seorang informan pada saat proses wawancara beliau mengatakan bahwa:

*“ menurut saya yang mempengaruhi terjadinya perubahan ini yaitu karna sudah banyak orang-orang dari luar masuk kesini, artinya orang-orang tersebut menikah dengan orang disini dan dengan masuknya mereka membawa pemikiran-pemikiran baru. Hal tersebut membuat masyarakat mulai terbuka, termasuk dengan tradisi Annandra yang dimana awalnya tradisi ini hanya untuk keluarga saja, namun sekrang telah tebuka untuk seluruh masyarakat, dengan keterbukaan tersebut maka masyarakat umum dapat ikut berpartisipasi dalam acarameskipun tidak ada hubungan darah.* Dg Emba (wawancara, 13, Februari 2018)

Keterangan hasil wawancara selanjutnya yaitu:

*“pergeseran makna budaya ini diakibatkan oleh pola pikir masyarakat yang telah berubah yaitu masyarakat telah menyadari bahwa dengan ikut dalam tradisi ini maka akan memberikan keuntungan materi pada saat melaksanakan acara pernikahan atau acara sunatan. Sehinga meskipun bukan keluarga yang mengadakan acara, mereka sengaja datang untuk menyumbangkan uang mereka dalam acara tersebut. Dengan harapan bahwa suatu saat nanti uang tersebut akan dikembalikan.* Dg, Tutu (wawancara, 13, Februari 2018)

Keterangan berikutnya dari seorang informan ia juga menyampaikan bahwa:

*“pergeseran yang terjadi pada tradisi Annandra ini diakibatkan oleh perkembangan yang semakin modern. Dimana di masa yang sekarang ini tingkat kebutuhan masyarakat semakin banyak, dan kita tahu bahwa dalam mengadakan pesta pernikahan itu membutuhkan dana yang sangat besar bahkan pada umumnya masyarakat harus mengutang kesana-sini untuk memenuhi kebutuhan menikahkan anak-anak, baik bagi mempelai laki-laki maupun mempelai perempuan. Dengan keadaan yang seperti itu maka masyarakat mulai terdorong untunk menggunakan tradisi Annandra ini sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mengadakan pesta pernikahan ataupun sunatan. Dg*. Ali (wawancara, 13, Februari 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka telah diperoleh hasil penyebab terjadinya pergeseran makna budaya *Annandra* yaitu adanya faktor dari dalam dan dari luar. Seperti perubahan pola fikir masyarakat, keterbukaan masyarakat terhadap perubahan, pertambahan jumlah penduduk, kemajuan ilmu pengetahuan.

1. **Dampak Pergeseran Makna Budaya *Anandra* Bagi Masyarakat Desa Tana Bangka Kec. Bajeng Barat, Kab. Gowa**

Pergeseran atau perubahan oleh suatu budaya tentu akan membawa dampak khusunya terhadap masyarkat baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Begitu juga halnya dengan budaya *Anandra* setelah mengalami pergeseran, maka tentu akan memberikan berbagai damak dalam kehidupan masyarakatnya. Untuk mengetahui lebih mendalam maka dilakukan proses wawancara sebagai berikut.

Menuru hasil wawancara yang disampikan oleh seorang informan beliau mengatakan bahwa:

*“dampak dari perubahan budaya Anandra sebenarnya banyak sekali yaitu Sekarang dengan adanya Annandra tidak adalagi masyarakat yang memiliki utang secara langsung setelah mengadakan pesta pernikahan, jika dibandingkan dengan masa yang dulu-dulu, seseorang akan memiliki banyak utang setelah megadakan pesta pernikahan. Bahkan mereka harus bekerja kuras untuk bisa membayar utang tersebut*. Dg kila. (wawancara, 9, Februari 2018)

Keterangan berikutnya dari seorang informan ia juga menyampaikan bahwa:

*“ budaya Anandra memiliki banyak manfaat positif bagi masyarakat, selain dapat membantu meringankan beban dalam membiayai acara pernikahan anak-anak juga dapat dijadikan sebagai hiburan bagi masyarakat. Karena masyrakat menjadi terhibur ketika nama-nama mereka disebutkan menggunkan alat penbesar suara sehingga Anandra merupakan malam perkumpulan keluarga dan seluruh masyarakat sehingga persatuan dan kebersamaan dapat tetap terjaga*. Dg Tayu (wawancara, 9, Februari 2018)

Keterangan hasil wawancara selanjutnya yaitu:

*“pergeseran budaya annadra membawa dampak yang sangat besar bagi masyarakatnya baik itu dampak yang positif maupun dampak yang negatif, dampak positifnya yaitu masyrakat sangat terbantu khusunya menyangkut tentang pembiayaan acara pesta pernikahan yanga akan dilakukan oleh setiap masyarakat namun dampak negatifnya yaitu sebenarnya masyarakat yang menerimah sumbangan tersebut telang memiliki utang yang harus dibayar, dan dari utang tersebut banyak dari masyarakat mengalami kewalahan pada saat tibah giliran untuk mengganti uang yang telah diperoleh melalui prosesi annandra*. Dg. Ewa (wawancara, 11, Februari 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka diperoleh gamabaran bahwa dampak dari pergeseran budaya *annadra* yaitu berdampak positif dan negatif. Dampak positif seperi masyarakat terbantu dalam membiayai acara pernikahan anaknya, masyarakat memperoleh keuntungan materil dari hasil acara yang diadakan, sedangkan dampak negatifnya yaitu masyrakat yang telah menerimah sumbangan dari proses *annadra* berkewajiban harus mengembalikan uang tersebut kepada masyarakat yang telah menyumbang melalui proses yang sama dengan jumlah yang lebih besar.

1. **Pembahasan**

1. **Bentuk Pergeseran Makna Budaya *Anandra* Pada Masyarakat Desa Tana Bangka Kec. Bajeng Barat, Kab. Gowa.**

Manusia sebagai mahluk sosial akan selalau mengalami perubahan baik itu secara cepat atau lambat, baik disengaja maupun tidak disengaja dan diinginkan maupun tidak diinginkan perubahan itu akan terus terjadi dalam kehidupan manusia. perubahan sosial akan banyak mempengaruhi aspek-aspek lain baik itu aspek ekonomi, politik mapun aspek budaya. Salah satu penyebab terjadinya perubahan terus menerus dikarenakan manusia merupaka mahluk yang berfikir dan memiliki kemampuan untuk merubah sesuatu yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga ketika kepuasan tidak tercapai maka manusia akan terus berfikir dan berusahan untuk mencapai tujuan tersebut.

Budaya merupakan salah satu unsur dalam kehidupan manusia yang dianggap memiliki kekuatan untuk bertahan dari perubahan-perubahan yang terus terjadi, namun dengan arus perubahan yang begitu deras membuat banyak dari budaya yang telah mengalami pergeseran bahkan banyak dari budaya yang telah hilang dan dilupakan oleh masyrakatnya. Salah satu yang menjadi kekuatan dari suatu budaya untuk dapat bertahan ditengah arus perubahan yang begitu kuat adalah kondisi masyarakat yang tertutup terhadap perubahan, artinya masyarakat secara langsung menutup diri dan menolak perubahan-perubahan tersebut sehingga beduya-budya mereka tetap terjaga dan terpelihara. Namun yang menjadi titik lemah suatu kebudayaan juga terletak dari keadaan masyarakatnya yaitu ketika masyarakatnya membuka diri untuk menerimah perubahan yang terjadi maka budaya tersebut secara lambat atau cepat akan mengalami pergeseran bahkan tergerus oleh modrnitas. Sehingga dapat dikatakan kekuatan dan kelemhan dari suatu budaya sangat ditentukan oleh masyrakatnya sendiri.

. berdasarkan hasil penelitian maka ditemuka bahwa budaya *annandra* dapat bertahan karena telah mengalami modifikasi atau pergeseran makna dalam masyarakatnya, seiring dengan modernisasi dan perubahan sosial, makna *annandra* mulai mengalami pergeseran dan perubahan. pergeseran makna yang terlihat yaitu bahwa *annandra* tidak lagi sebagai bagian dari solidaritas dan bantuan yang tidak mengharap balasan bagi mereka yang memiliki hajat, tetapi lebih dari itu ada makna yang bersifat simbolik dan berhubungan dengan prinsip timbal balik yang dapat pula bermakna komersil. Kenyataan tentang makna sumbangan secara komersil ini makin dipertegas dengan difungsikannya sumbangan sebagai bagian dari pertukaran. Maksudnya masyarakat tidak lagi semata-mata menyumbangan untuk membantu orang lain, tetapi ada makna dan keinginan tersembunyi yang bersifat resiprokal dari proses menyumbang yang mereka lakukan.

Proses pergeseran budaya *annandra* membutuhkan waktu yang begitu panjang dan mengalami pergeseran secara bertahap. Hal ini sejalan dengan teori evolusi yang menjelaskan bahwa, perubahan-perubahan sosial akan terus berlangsung sepanjang masih terjadi interaksi antarmanusia dan antarmasyarakat. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti perubahan geografis, biologis, dan ekonomi. Teori ini pada dasarnya berpijak pada perubahan yang memerlukan proses yang cukup panjang. Dalam proses tersebut terdapat tahapan yang harus dilalui untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Comte (dalam Ritzer, 2008: 30), menegaskan bahwa manusia dan masyarakat termasuk kebudayaannya akan mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang kompleks dan akhirnya sempurna.

1. **Faktor Penyebab Terjadinya Pergeseran Makna Budaya *Anandra* Pada Masyarakat Desa Tana Bangka Kec. Bajeng Barat, Kab. Gowa**

Pada dasarnya manusia ingin terus berubah dan maju untuk meningkatkan kualitas hidupnya, hal inilah yang membuat dan mendorong kehidupan sosial senantiasa mengalami perubahan, baik dalam perubahan sosial maupun budaya. Salah satu faktor yang mendorong timbulnya perubahan sosial dan kebudayaan adalah, karena manusia selalu menghadapi masalah dan persoalan-persoalan hidup yang baru dan lebih rumit. Kerumitan ini membuat manusia untuk terus berpikir mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapinya. Masalah dan kerumitan yang dihadapi akan terus ada dan berubah. Sehingga seiring waktu berjalan maka perubahan sosial dan budaya pun terus terjadi sebagai bentuk solusi dalam mengadapi permasalahan yang ada.

Pergeseran budaya *annandra* diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dari faktor dalam diri masyarakat dan faktor dari luar diri masyarakat. Faktor dalam diri masyaraka yaitu seperti, pola pikir, pengetahuan, gaya hidup, sedangkan faktor dari luar yaitu seperti pertambahan jumlah penduduk, perkembangan penbagunan desa, perekonomian, perkembangan tehnologi, dll. kedua faktor-fektor tersebut yang sangat berpengaruh didalam mengantar pergeseran pada budaya *annandra* di desa tanabangka. Sehingga budaya *annadra* telah bergeser dari konsep atau makna yang sebenarnya. Budaya *Annandra* adalah salah satu kekuatan masyarakat desa tanabangka kecamatan bajeng barat kabupaten gowa dan merupakan bukti nyata solidaritas manusia didalam menunjukkan sikap saling tolong menolong, namun seiring dengan perkembangan rasionalitas manusia yang semakin maju mengakibatkan masyarakat mulai mempertimbangkan dan berhitung didalam melakukan kegiatan tolong- menolong tersebut.

Penyebab terjadiya perubahan baik sosial maupun budaya munurut Parson dengan teori aksi/*action theory* (dalam ritzer, 2016: 46) yaitu; 1) tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subyek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai obyek, 2) sebagai subyek manusia berindak dan berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, jadi tindakan manusia bukan tampa tujuan, 3) dalam bertindak manusia menggunakan cara, tehnik prosedur metode, serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut, 4) kelangsungan tindakan manusia bahwa hanya dibatasi oleh kondisi yang tak dapat diubah dengan sendirinya, 5) manusia memilih, menilai dan mengevaluasi terhadap tindakan yang akan, sedang dan yang telah dilakukannya, 6) ukuran-ukuran, aturan-aturan atau perinsip-perinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjalasan dalam *action teory* diatas maka telah memperkuat bahwa pergeseran pada budaya *annandra* disebabkan oleh adanya faktor dari dalam diri massyarakat yaitu khusunya yang menyakut tentang tindakan individu atau kelompok. Tindakan individu yang dilakukan senangtiasa dalam keadaan yang disadari sehingga setiap manusia yang berbuat atau bertindak akan senangtiasa memiliki tujuan yang ingin dicapai, ketika tujuan tersebut tidak dapat tercapai dengan menggunakan pola-pola atau tehnik dan cara-cara lama maka individu atau kelompok tersebut akan melakukan evalausi terhadap apa yang telah dilakukan sehingga dalam tahapan berikutnya mereka mampu mengabil keputusan yang tepat guna mencapai tujuannya.

1. **Dampak Pergeseran Makna Budaya *Anandra* Bagi Masyarakat Desa Tana Bangka Kec. Bajeng Barat, Kab. Gowa**

Perubahan yang terjadi disegala sektor, baik dalam sektor ekonomi, sosial, politik dan budaya tentu akan memberikan berbagai dampak yang ditimbulkan baik yang berdampak positif maupun yang berdapk negatif. Dampak positif adalah dampak yang dapat diterimah serta menguntungkan bagi masyrakat dan sebaliknya dampak negatif adalah sesuatu yang tidak dapat diterimah dan memberikan kerugian bagi masyrakatnya. Menyangkut tentang dampak postif dan negatif yang ditimbulkan dari suatu perubahan merupakan suatu alasan yang akan membuat terjadinya perubahan secara terus menerus, karena dengan adanya dampak negatif tersebut yang tidak dapat diterimah dan merugikan bagi masyrakat, maka secara langsung masyarakat akan terus berfikir untuk melakukan perubahan agar dampak negatif yang ada dapat ditiadakan.

Pergeseran budaya *annadra*  pada masyarakat desa tanabangka memberikan dua bentuk dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah hal yang sangat dinginkan oleh masyarakat namun dampak negatif adalah salah satu dampak yang tidak dapat dihindari sehingga masyarakat akan selalu dalam keadaan berproses menujuk bentuk yang lebih komleks. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini maka ditemukan bahwa budaya *annadra* telah berda dalam kondisi yang lebih baik dari sebelumnya menurut sebagian masyrakatnya namun masih ada sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa kondisi sekarang sebenarnya memberikan keprihatinan tersendiri. Keadaan yang demikian merupakan kondisi yang sangat wajar dalam suatu masyrakat karena perbedaan akan selalu mewarnai kehidupan bermasyrakat kita.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini maka dampak positif dari pergeseran budaya *annandra* dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu dampak positif dalam bentuk sosial dan dampak positif dalam bentuk materi.

Dampak positif dalam bentuk sosial yaitu dampak yang menyangkut tentang bentuk pola hubungan dan interkasi dalam masyrakatnya. Adapun dampaknya yaitu; a) budaya *annandra* dapat tetap dipertahankan oleh masyarakatnya, meskipun ditengan arus perubahan sosial yang begitu deras namun masyrakat masih mampu mempertahankan kebudayaan tersebut sampai sejauh ini. b) hubungan masyrakat masih sangat baik, hubungan kekeluargaan dan kekerabatan yang masih sangat terjaga. c) bentuk solidaritas masyrakat masih tetap baik.

Dampak positif dalam bentuk materi yang diberikan dari pergeseran budaya *annandra* yaitu seperti; a) memberikan keuntungan materi kepada masyrakat yang mengadakan hajatan (pesta pernikahan/sunatan). Masyrakat desa tanabangka yang telah melakukan pesta suda dapat dipastikan memperoleh keuntungan materi yang besar, b) masyrakat desa tanabangka tidak merasa kesusahan atau kewalahan dalam membiayai acara hajatan yang dilaksanakan, dikarenakan biaya tersebut sangat mudah diperoleh dengan tradisi annadra. c) masyarakat akan terhindar dari hutang yang begitu besar setelah mengadakan acara pesta pernikahan atau sunatan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**
2. **Bentuk Pergeseran Makna Budaya *Anandra* Pada Masyarakat Desa Tana Bangka Kec. Bajeng Barat, Kab. Gowa.**

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa bentuk pergeseran yang terjadi dalam budaya annara yaitu. *Annandra* telah bergeser menjadi wadah investasi bagi masyrakat, *Annandra* telah bergeser dari bentuk yang tertutp menjadi budaya yang terbuka, *Annandra*  tidak hanya dilakukan dalam acara pernikahan saja namun juga telah dapat dilakukan dalam acara sunatan pada anak, *Annandra* menjadi media hiburan masyarakat pada saat malam mapacci yaitu nama dan jumlah uang yang disumbangkan akan diumumkan layaknya proses pelelangan, serta *annadra* menjadi ajang untuk mendapatkan keuntungan besar dari hasil melaksanakan acara pernikahan.

1. **Penyebab Pergeseran Makna Budaya *Anandra* Pada Masyarakat Desa Tana Bangka Kec. Bajeng Barat, Kab. Gowa.**

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penyebab pergeseran pada budaya *annadra* berasal dari dua faktor yaitu faktor dari dalam diri masyrakat dan faktor dari luar. Faktor dari dalam diri masyrakat seperti; ketidak puasan masyarakat terhadap konsep awal *anandra,* perubahan cara pandang masyarakat, pemikiran yang semakin rasional dan keterbukaan masyrakat, sedangkan faktor dari luar yaitu; bertambahnya jumlah penduduk yang masuk melalui pernikahan dan mentap di desa tanabangka, cepatnya perkembangan desa, faktor ekonomi, pendidikan yang semakin baik, dan pengaruh teknologi.

1. **Dampak Pergeseran Makna Budaya *Anandra* Pada Masyarakat Desa Tana Bangka Kec. Bajeng Barat, Kab. Gowa.**

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari pergeseran makna budaya *annara* terdiri dari dua bentuk yaitu berdampak positif dan berdampak negatif. Dampak postif yang ditimbulkan seperti; budaya annadara dapat menjadi solusi dalam mengatasi tingginya biaya pernikahan di kalangan masyrakat bugis makassar, kebudayaan *annadra* masih tetap dapat dipertahankan, masyrakat akan memperoleh keuntungan materi setelah mengadakan acara pernikahan atau sunatan anaknya, masyarakat yang menyubang akan memperoleh keuntungan berupa investasi atau tabungan hasil dari sumbangan yang telah dikeluarkan, dan hubungan sosial masyarakat desa masih tetap terpelihara. Sedangkan dampak negatifnya yaitu; *annnadra* telah menjadi wadah investasi dan tidak lagi menjadi wadah untuk menolong, masyarakat berubah menjadi masyrakat yang transaksional, masyrakat yang lebih dahulu mendapatkan sumbangan dari proses *annadra* akan memiliki beban hutang dalam jangka wanktu yang panjang, serta muncul kebiasan buruk pada masyrakat yaitu disetiap kali melakukan sumbangan nama-nama dan jumlah uang yang diberikan harus selalu diumumkan, serta berpotensi terjadinya perselisihan ketika apa yang diberikan tidak sebanding dengan apa yang diterimah

1. **SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat desa tanabangka harus lebih memelihara hubungan kekluargaan sehingga dapat terhindar dari konflik dan perselisihan akibat dari dampak negatif budaya *annandra*..
2. Bagi masyarakat desa tanabangka sebaiknya dalam melakukan kegiatan menyumbang dalam tradisi *annadra* tidak terlu matrealistis.
3. Masyaratakat sebaiknya menggunkan budaya *annadra* sebagai wadah untuk bekerja sama dan saling menolong serta tidak hanya mencari keuntungan semata.
4. Pemerintah dan masyarakat harus menjaga dan melestarikan budaya *annadra* sebagai solusi dalam mengatasi tingginya biaya pernikahan dan *uang panai* (mahar) di kalangan masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, I. 2009.*Konstruksi Dan Reproduksi Kebudayaan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ayatrohaedi. Edt. (1986). *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Badudu Dan Zain. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Deddy Mulyana Dan Jallaluddin Rakhmat. 2003. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung : PT Rosda.

Field,John.2010.*Modal Soaial (Social Capital)*.EdisiIndonesia.Nurhadi(Penerjemah), Inyiak Ridwan Muzir (Ed.). Bantul: Kreasi Wacana

Geertz Clifford. 1992. *Tafsir Kebudayaan.* Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Harsodjo. 1966. *Pengantar Antropologi*. Bandung : Bineka Cipta

Hettne, B. (2001). *Teori Pembangunan Dan Tiga Dunia.* Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama.

Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.

..........................., 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta

Koentjaraningrat, 1992. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial.* Jakarta: Rineka Cipta.

Kuntowijoyo. 2006. *Budaya Dan Masyarakat: Edisi Paripurna*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Laurer, Robert H. 1993. *Persfektif Tentang Perubahan Sosial (Terjemahan Alimandan)*. Jakarta: Rineka Cipta.

MPR RI. 2012. *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945*. Jakarta: Sekertariat Jendra MPR RI.

Moleong, Lexy. 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Maryati, Kun Dan Suryawati, Juju. 2001. *Sosiologi Untuk SMA Dan MA Kelas XI 2*. Jakarta : Erlangga.

Mufattihah, Khairina Nur. 2014. *Perubahan Sosial Dan Budaya Masyarakat Di Pedesaan*. Institut Pertanian Bogor

Pujileksono, Sugeng. 2006. *Petualangan Antropologi, Sebuah Pengantar Ilmu Antropologi*. Malang: UMM Press.

Ranjabar, Jacobus. 2006.*Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar.* Bandung: Ghalia Indonesia.

Ritzer,George. 2011. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda.* Jakarta:Rajawali Pers.

Ritzer, George-Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Sanapiah, Faisal, 2012, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syani, Abdul. 1995. *Sosiologi Dan Perubahan Masyarakat*. Pustaka Jaya. Unila Bandar Lampung.

Sarlinto,Sarwono, 2009: *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

Soekanto, Soerjono. 2007. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Sztompka, Piotr. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial.* Jakarta: Prenada Media Group

Taylor E, Shelley, Dkk.2009.*Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas.* Jakarta: Kencana.

Tilaar, H.A.R.. 2002. *Perubahan Sosial dan Pendidikan, Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia,* Jakarta: PT. Gramedia Widyasarana Indonesia

Wulansari, Dewi. (2009). *Sosiologi: Konsep Dan Teori. Bandung*: PT. Refika Aditama.

Wulandari, Trisnawati, Fiki (2011). *Pergeseran Makna Budaya Bekakak Gamping*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.